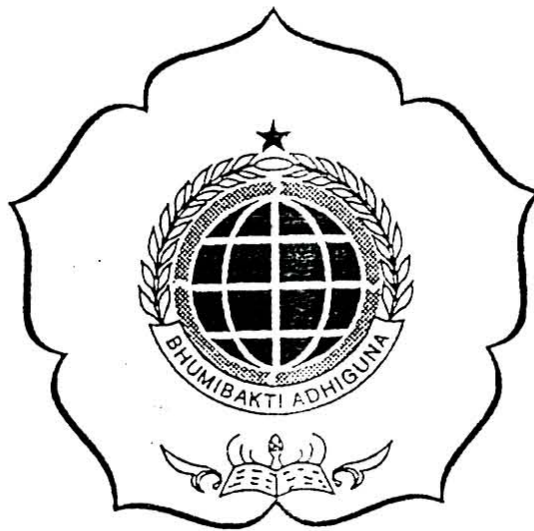


**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA
KELUARGA PETANI MELALUI SISTEM POLA TANAM YANG
INTENSIF DI KECAMATAN GAMPING KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Diploma IV
Jurusan Manajemen Pertanahan**



Oleh :

UMRAN RINDO

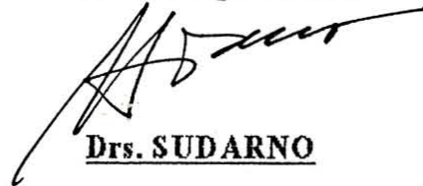
NIM : 9540911

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

1999

Diterima dan Disetujui Untuk Dipertahankan

Pembimbing Materi I



Drs. SUDARNO

Pembimbing Materi II



Ir. RACHMAT MARTANTO, MSI.

Pembimbing Materi III



R. DEDEN DANI SALEH, S. Sos.

SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA KELUARGA PETANI
MELALUI SISTEM POLA TANAM TANG INTENSIF DI KECAMATAN
GAMPING KABUPATEN DAERAH TINGKAT II SLEMAN**

Disusun Oleh :

**UMRAN RINDO
NIM. 9540911**

**Telah Dipertahankan Dihadapan Kelompok Penguji
Pada Tanggal 29 Nopember 1999 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat**

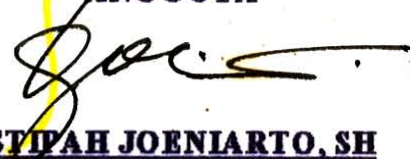
SUSUNAN KELOMPOK PENGUJI

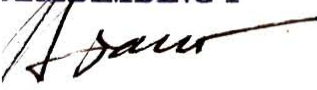
KETUA

SARDIRO, SH

SEKRETARIS

Drs. SUDARNO

ANGGOTA

ISTIPAH JOENIARTO, SH

PEMBIMBING I

Drs. SUDARNO

PEMBIMBING II

Ir. RACHMAT MARTANTO, MSI

PEMBIMBING III

R. DEDEN DANI SALEH, S. Sos.

**Yogyakarta, 10 DEC 1999
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

Ketua,

RAULUS SURYO SUWARNO, MS.
NIP. 010 033 597

MOT TO

- ❖ **Janganlah kamu berbuat sesuatu yang menyebabkan orang sakit hati ; jika tidak ingin dibuat sakit hati oleh orang lain. (L Gst. Ngr. A. Wirajaya)**
- ❖ **Apa yang kita peroleh dari pendidikan adalah satu-satunya harta yang tidak dapat hilang selama perjalanan hidup kita. (Princess Karaja)**
- ❖ **Jika seseorang tabah menghadapi kepahitan hidup yang hanya dalam waktu singkat, maka ia akan memperoleh kebahagiaan dalam waktu yang panjang (Thariq zihad)**
- ❖ **Jangan bimbang dalam menghadapi bermacam-macam penderitaan, karena semakin dekat cita-cita tercapai, semakin berat pula penderitaan yang harus kita tempuh. (Panglima Besar Jenderal Sudirman)**
- ❖ **Dengan ilmu pengetahuan kehidupan menjadi muda, dengan seni kehidupan menjadi indah, dengan agama kehidupan menjadi terarah. (Prof. DR.Mucti Ali)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya Persembahkan Kepada :

- ❖ Ayah, Ibu, dan Saudara- saudaraku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan do'a serta memberikan dorongan berupa moril maupun materiil.
- ❖ Istriku tercinta atas dorongan dan do'anya.
- ❖ Anakku tersayang Igan dan Dewi yang telah memberikan semangat dengan senyum tangis dan tawanya.
- ❖ Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dan segala puji syukur kami panjatkan kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Pendapatan Perkapita Keluarga Petani Melalui Sistem Pola Tanam Yang Intensif di Kecamatan Gamping Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman”, yang merupakan persyaratan untuk dapat menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan uluran tangan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan menyampikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Paulus Suryo Suwarno, MS. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pertanian Nasional Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudarno, Bapak Ir. Rachmat Martanto, MSi. Dan Bapak R. Deden Dani Saleh, S. Sos. Selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan penuh dedikasi telah menghantarkan penyusun hingga dapat menyelesaikan jenjang pendidikan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional.

Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada ;

1. Bapak Kepala Kantor Wilayah Badan Peratanahan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Bapak Kepala Kantor Pertanian Kabupaten Sleman beserta staf.
3. Bapak Camat Kepala Wilayah Kecamatan Gamping beserta staf.
4. Bapak Kepala Desa se Kecamatan Gamping beserta ataf.

5. Bapak/ibu Kepala Dusun se Desa Banyuraden, Desa Nogotirto dan Desa Trihanggo, Desa Ambarketawang, dan Desa Balecatur.
6. Bapak/ibu responden.
7. Seluruh staf karyawan dan karyawan serta semua rekan mahasiswa Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
8. Semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karenanya penyusun mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Akhirnya semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

Yogyakarta, 1999

Penyusun,

UMRAN RINDO

INTISARI

Penilikan tanah yang relatif sempit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi yang diterima petani. Rendahnya produksi akan menimbulkan rendahnya pendapatan petani serta pendapatan perkapita keluarga pertahun yang juga akan rendah. Namun dengan luas penilikan tanah yang sempit dapat memberikan sumbangan pendapatan total petani, bila ditunjang masukan –masukan dalam proses Produksi. Dalam mengungkap permasalahan tersebut maka dilakukan upaya peningkatan pendapatan petani melalui sistem pola tanam yang intensif di Kecamatan Gamping.

Metode penelitian yang digunakan dalam mengungkap kondisi pemanfaatan tanah persawahan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani dari sektor pertanian adalah metode penelitian survei dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Adapun analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis tabulasi yaitu dengan cara menjumlah jawaban responden dengan menggolongkan luas penilikan tanah prsawahan, pola tanam yang diterapkan oleh petani, produktivitas dari tanah persawahan perseribu meter persegi dalam rupiah, rata-rata produktivitas tanah persawahan per seribu meter persegi berdasarkan pola tanam dalam rupiah, pendapatan bukan dari tanah pertanian dan jumlah tanggungan keluarga.

Dari data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilikan tanah persawahan dibawah ketentuan batas minimum dua hektar dan pendapatan rata-rata terbesar dari tanah persawahan dengan pola tanam padi – padi – lombok, dengan besar pendapatan 618.055,56 rupiah per seribu meter persegi dan pendapatan rata-rata terendah dari tanah persawahan dengan pola tanam padi – padi – kedelai yaitu sebesar 100.000,00 rupiah per seribu meter persegi maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem pola tanam yang intensif dapat meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
1. Tanah Persawahan.....	7
2. Syarat Tumbuh	9
3. Tinggi Tempat	9
4. Sifat Tanah	11
5. Irigasi	12
6. Udara	13
7. Faktor Produksi	15

B. Kerangka Pemikiran.....	22
C. Anggapan Dasar.....	27
D. Batasan Operasional.....	27
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	 30
A. Metode Penelitian.....	29
B. Daerah Penelitian.....	30
C. Jenis Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Kuesioner	31
2. Studi Dokumentasi	31
3. Teknik Observasi	31
E. Variabel Penelitian.....	32
F. Populasi dan Sampel.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	 35
A. Keadaan Wilayah.....	35
1. Letak Wilayah.....	35
2. Penggunaan Tanah	37
3. Kemampuan Tanah	38
B. Keadaan Sosial Ekonomi.....	43
1. Jumlah Penduduk	43
2. Mata Pencaharian Penduduk.....	44
 BAB V. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	 46
A. Penyajian Data.....	46
1. Luas Pemilikan Tanah Persawahan	46
2. Pola Tanam	49
3. Sumber Pendapatan	51
4. Tanggungan Keluarga	58

B. Analisis Data.....	61
1. Analisis Data Luas Pemilikan Tanah Persawahan	61
2. Analisis Data Persawahan Pola Tanam.....	62
3. Pendapatan Petani	64
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas Desa-desa yang ada di Kecamatan Gamping.....	36
2. Luas Penggunaan Tanah di Kecamatan Gamping.....	37
3. Kesesuaian Tanah Untuk Persawahan.....	38
4. Jumlah Penduduk di Kecamatan Gamping Tahun 1998.....	43
5. Rata-rata Kepadatan Penduduk Per-Kelimeter Persegi di Kecamatan Gamping Tahun 1998.....	44
6. Banyaknya Rumah Tangga Menurut Sektor Ekonomi di Kecamatan Gamping Tahun 1998.....	45
7. Luas Pemilikan Tanah Persawahan.....	46
8. Jumlah Petani Berdasarkan Pola Tanam Dalam Satu Tahun Musim Tanam.....	49
9. Nilai Produksi Dari Tanah Persawahan Dalam Rupiah.....	52
10. Rata-rata Produktivitas Tanah Persawahan per 1000 M ² Berdasarkan Pola Tanam Dalam Rupiah.....	54
11. Pendapatan Bukan dari Tanah Sawah.....	56
12. Tanggungan Keluarga.....	58
13. Luas Pemilikan Tanah Persawahan oleh Petani Sampel.....	61
14. Jumlah Petani Berdasarkan Pola Tanam dalam Satu Tahun Musim Tanam.....	62
15. Nilai Produksi dari Tanah Persawahan dalam Satu Kali Musim Panen (empat bulan) dalam Rupiah.....	64
16. Rata-rata Produktivitas Tanah Persawahan Per 1000 M ² Berdasarkan Pola Tanam Dalam Rupiah.....	65
17. Besar Pendapatan Petani Bukan Dari Pertanian.....	66
18. Data Jumlah Tanggungan Keluarga.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Administrasi Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman Sekala 1 : 250.000
2. Peta Administrasi Kecamatan Gamping Sekala 1 : 50.000
3. Peta Penggunaan Tanah Kecamatan Gamping Sekala 1 : 50.000
4. Peta Kemampuan Tanah Kecamatan Gamping Sekala 1 : 50.000
5. Daftar Pertanyaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan meningkatnya kebutuhan akan tanah maka apabila tanah yang luasnya relatif tetap tersebut tidak diatur penggunaan, penguasaan dan pemilikannya akan timbul berbagai permasalahan di bidang pertanahan sebagai akibat dari pembangunan yang terus meningkat. Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan status penguasaan dan pemilikan tanah atau hubungan hukum antara orang dengan orang dan orang dengan tanah. Hal ini dikemukakan oleh Soni Harsono (1996) bahwa : **Pembangunan pada umumnya memerlukan tanah sebagai faktor pendukungnya dan ketersediaan tanah sebagai unsur dominan dalam pembangunan, luas tanah terbatas dan relatif tetap atau tidak bertambah. Kenyataan ini membuka peluang terjadinya benturan-benturan kepentingan dalam masyarakat.**

Sebagai benda tetap tanah mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebutuhan akan tanah dari hari ke hari dirasakan semakin meningkat, antara lain disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan luas tanah relatif tetap. Hal ini membuat pemikiran manusia berkembang baik sistem, pola, struktur dan tata cara manusia menentukan sikapnya terhadap tanah. Sikap ini dipengaruhi juga oleh beberapa faktor seperti

alam, geografi, adat istiadat dan fakto-faktor lain yang semuanya berutujuan untuk memecahkan masalah bagaimana tanah yang tidak bertambah luas, tetapi mampu memenuhi kebutuhan manusia yang terus bertambah.

Meningkatnya kegiatan pembangunan dewasa ini mengakibatkan semakin meningkat pula kebutuhan akan tanah sebagai ruang pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta maupun oleh perorangan memerlukan tanah sebagai media utama. Kebutuhan tanah sebagai media utama untuk keperluan berbagai kepentingan pembangunan mengakibatkan persediaan tanah sudah semakin terbatas. Di samping itu laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat mengakibatkan kecenderungan penduduk terhadap pemilikan, penguasaan dan penggunaan tanah makin besar dan juga dengan semakin tingginya nilai ekonomis tanah juga mendorong peningkatan kesadaran hukum masyarakat akan arti penting status hak atas tanahnya.

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 Bab IV

Pembangunan Ekonomi Bidang Pertanian huruf f menyatakan :

“...Penggunaan, penguasaan, pemilikan dan pengalihan hak atas tanah harus dapat menjamin kelangsungan usaha pertanian. Pemilikan tanah pertanian oleh perorangan secara berlebihan, pemilikan tanah yang sangat kecil, dan penguasaan tanah secara absente dan ditelantarkan perlu dicegah agar terjaga fungsi tanah sebagai faktor produksi dan sumber kehidupan yang layak bagi petani”.

Dalam ketentuan GBHN tersebut adalah merupakan kebijaksanaan pembangunan di bidang pertanian, dengan tujuan agar tercapainya produksi

pertanian yang tinggi. Namun demikian, di dalamnya mengandung kebijaksanaan di bidang pertanahan dimana dinyatakan bahwa pemilikan tanah pertanian oleh perorangan secara berlebihan, pemilikan tanah yang sangat kecil dan penguasaan tanah secara absente dan diterlantarkan perlu dicegah. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 7, 10, 15, 17 dan 53 UUPA serta Undang Undang Nomor 56 Prp Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian, dimana ketentuan-ketentuan tersebut merupakan bagian dari pada tugas Kantor Menteri Negara Agraria/Badan Pertanahan Nasional.

Dalam negara yang sebagian besar kehidupan masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani (agraris) sangat mengandalkan hasil pertanian untuk menunjang pembangunan nasional, tanah merupakan sumberdaya yang penting baik sebagai faktor produksi maupun sebagai faktor ruang. Sebagai faktor produksi tanah merupakan modal yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, yang juga memberi pengertian bahwa pemanfaatan tanah hendaknya diselenggarakan secara lestari, optimal, serasi, selaras dan seimbang dengan pelaksanaan kegiatan di bidang pertanahan pada khususnya dan di bidang pembangunan pada umumnya, yang dilaksanakan dengan memberikan pertimbangan utama fungsi dari tanah dan pemanfaatan tanah guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Jumlah penduduk setiap tahunnya semakin bertambah dan penyebarannya tidak merata, sebagian besar penduduk ini berada di Pulau Jawa. Dimana sebagian

besar dari penduduk tersebut adalah bermatapencaharian sebagai petani. Untuk sektor ini tanah menjadi sumber kehidupan rakyat tani yang akan digarap atau diolah menurut tingkat pengetahuan dan kekuatannya sendiri baik berupa modal maupun tenaga yang ada.

Sesuai dengan titik berat pembangunan lima tahun VI dalam bidang pertanian pemerintah menerapkan kebijakan yaitu :

Pertanian dalam arti yang luas perlu terus dikembangkan agar makin maju dan efisien dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi serta keanekaragaman hasil pertanian melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi pertanian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi industri pertanian dan industri lain yang terkait terus terdorong perkembangannya memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja. Semua ini diarahkan untuk memperbaiki taraf hidup petani

Produksi pangan di Indonesia dewasa ini cukup mengembirakan, walaupun harus melalui perjuangan yang berat dalam menuju swasembada beras yang telah dicanangkan oleh pemerintah pada Pelita I dan II.

Peningkatan Produksi masih terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah. Perlu diingat juga, bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia sebesar 2,32% per tahun. Sehubungan dengan laju pertumbuhan penduduk tersebut, semestinya produktivitas pertanian ditingkatkan, untuk menjaga keseimbangan antara pertambahan penduduk dan pengadaan bahan pangan.

Ada berbagai macam usaha untuk meningkatkan produksi padi, antara lain dengan cara melaksanakan pola tanam secara ketat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian-uraian dan pernyataan-pernyataan dalam latar belakang masalah di atas maka penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pemanfaatan tanah sawah dengan perumusam masalah : **Bagaimana pemanfaatan tanah persawahan dalam meningkatkan pendapatan perkapita keluarga petani dari sektor pertanian.**

C. Pembatasan Masalah

Di dalam menyusun tulisan ini, penyusun menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, dana, dan keterbatasan waktu, maka penyusun membatasi pokok permasalahan, sehingga tulisan ini akan lebih terarah, jelas dan dapat dengan mudah dimengerti.

Adapun pembatasan permasalahan didalam tulisan ini adalah:

Upaya peningkatan pendapatan perkapita keluarga petani dari sektor pertanian, pengambilan data berdasarkan satu tahun pola tanam yaitu tahun 1998.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan tanah persawahan dalam meningkatkan pendapatan perkapita keluarga petani dari sektor pertanian.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai bahan informasi dalam menentukan strategi pembinaan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani pada waktu-waktu yang akan datang.
- b. Sebagai bahan informasi kepada petani untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangannya selama ini.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan di bidang pertanian yang berkaitan dengan upaya peningkatan pendapatan perkapita keluarga petani melalui sistem pola tanam yang intensif.